

**PENGIRIMAN PATUNG MONUMEN GARUDA  
DARI YOGYAKARTA KE PALU  
OLEH ZOLA GALLERY :  
KAJIAN FUNGSI MANAJEMEN  
DALAM TAHAP PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN**



**SKRIPSI**

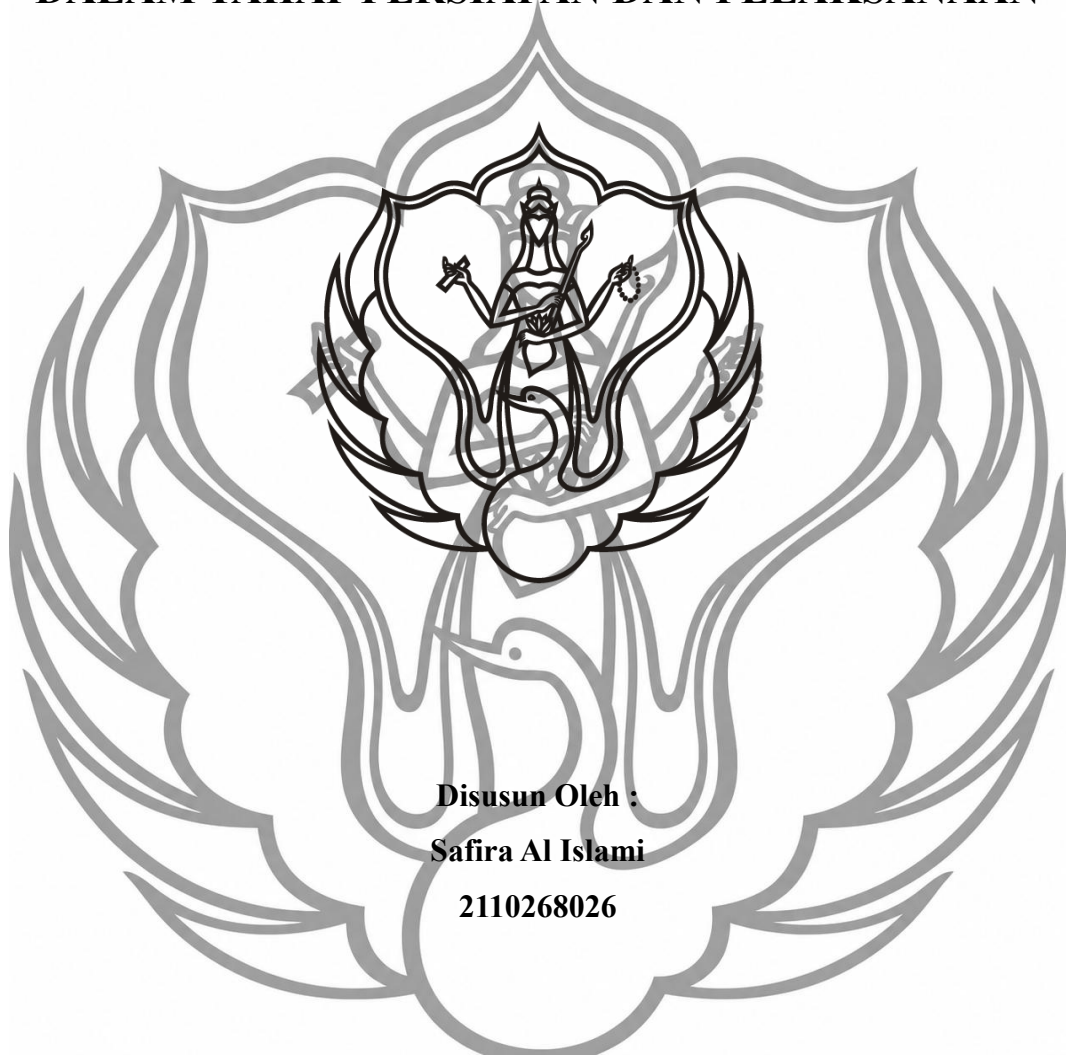
**Disusun Oleh :**

**Safira Al Islami**

**2110268026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2026**

**PENGIRIMAN PATUNG MONUMEN GARUDA  
DARI YOGYAKARTA KE PALU  
OLEH ZOLA GALLERY :  
KAJIAN FUNGSI MANAJEMEN  
DALAM TAHAP PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN**



**Disusun Oleh :  
Safira Al Islami  
2110268026**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Tata Kelola Seni  
Genap 2026**

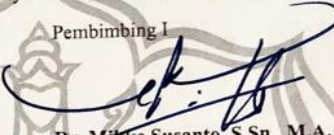
## HALAMAN PENGESAHAN HASIL TUGAS AKHIR

Skripsi berjudul:

**PENGIRIMAN PATUNG MONUMEN GARUDA DARI YOGYAKARTA KE PALU OLEH ZOLA GALLERY : KAJIAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM TAHAP PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN**


diajukan oleh Safira Al Islami, NIM 2110268026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90302), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 12 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**

NUPTK 8354751652131083

Pembimbing II

  
**Dian Aeng Kirana, S.Sn., M.Sn.**

NUPTK 2433767668231072


Cognate / Penguji


  
**Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.**

NUPTK 2337764665130373


Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

  
**Muhammad Syaikhuddin, S.Sn., M.T.**

  
NUPTK 48649130073

Koordinator Program Studi Tata Kelola Seni

  
**Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.**

NUPTK 2337764665130373

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Safira Al Islami

NIM : 2110268026

Fakultas : Fakultas Seni Rupa dan Desain

Program Studi : Tata Kelola Seni

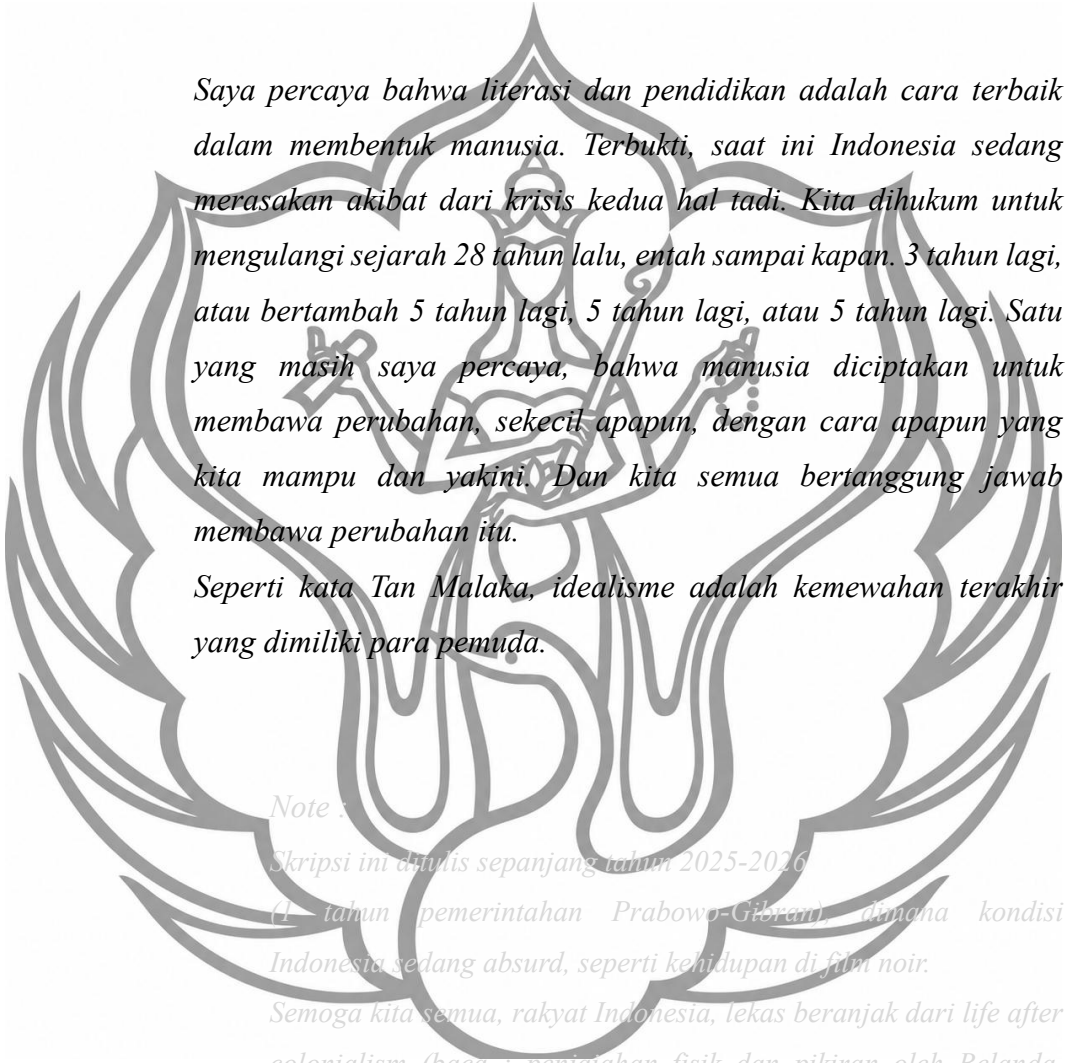
Dengan ini menyatakan bahwa seluruh materi dalam karya tulis Tugas Akhir pengkajian yang Berjudul **"PENGIRIMAN PATUNG MONUMEN GARUDA DARI YOGYAKARTA KE PALU OLEH ZOLA GALLERY : KAJIAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM TAHAP PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN"** adalah hasil tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan ke pihak lain. Karya tulis ini dibuat berdasarkan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terdapat bukti bahwa penciptaan ini merupakan hasil penjiplakan, Saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta 24 Mei 2025



*Safira Al Islami*  
Safira Al Islami

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Saya percaya bahwa literasi dan pendidikan adalah cara terbaik dalam membentuk manusia. Terbukti, saat ini Indonesia sedang merasakan akibat dari krisis kedua hal tadi. Kita dihukum untuk mengulangi sejarah 28 tahun lalu, entah sampai kapan. 3 tahun lagi, atau bertambah 5 tahun lagi, 5 tahun lagi, atau 5 tahun lagi. Satu yang masih saya percaya, bahwa manusia diciptakan untuk membawa perubahan, sekecil apapun, dengan cara apapun yang kita mampu dan yakini. Dan kita semua bertanggung jawab membawa perubahan itu.*

*Seperti kata Tan Malaka, idealisme adalah kemewahan terakhir yang dimiliki para pemuda.*

*Note :*

*Skripsi ini ditulis sepanjang tahun 2025-2026*

*(1 tahun pemerintahan Prabowo-Gibran), dimana kondisi Indonesia sedang absurd, seperti kehidupan di film noir.*

*Semoga kita semua, rakyat Indonesia, lekas beranjak dari life after colonialism (baca : penjajahan fisik dan pikiran oleh Belanda, Jepang, Inggris, serta pembunuhan cara berpikir dan pembunuhan karakter era Soeharto).*

*Skripsi ini juga ditulis dengan perjuangan, membagi waktu dengan bekerja.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas Akhir dengan judul “*Pengiriman Patung Monumen Garuda Dari Yogyakarta Ke Palu Oleh Zola Gallery : Kajian Fungsi Manajemen dalam Tahap Persiapan dan Pelaksanaan*”. Tugas akhir ini disusun dan diserahkan sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan S-1 di Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kesempatan, dalam proses penyusunan tugas akhir ini antara lain :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Seni Rupa dan Desain.
4. Dr. Trisna Pradita Putra, M.M. selaku Ketua Program Studi S-1 Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Penguji saya,
5. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Guru yang pertama kali menjadi titik awal saya mengenal dunia seni di ISI Jogja.
6. Dian Ajeng Kirana, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing sejak awal penulisan hingga selesai dengan menyenangkan.
7. Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, Dosen Wali sekaligus Guru yang telah memberikan banyak bimbingan, teladan, dan arahan. Sosok beliau turut membentuk cara pandang dan perkembangan diri saya selama masa perkuliahan.
8. Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A. selaku Sekretaris Program Studi S-1 Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Pihak Zola Gallery : Pak Yulhendri, Bu Rusmini, Mas Rafit Iman, Mas Maman Rachman yang mengizinkan saya meneliti, memberi kesempatan saya untuk belajar dan bekerja di Zola Gallery

10. Keluarga, sahabat, serta teman-teman Tata Kelola Seni Angkatan 2021 yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan bantuan serta menyayangi saya selama berproses. Saya teramat belajar banyak dari relasi-relasi ini, terima kasih telah menumbuhkan diri saya dengan berbagai perjalanan.

11. Seluruh civitas akademik ISI Yogyakarta yang berperan dalam membentuk dan menumbuhkan cara berpikir serta karakter saya.

Secara personal penyusunan laporan Tugas Akhir Penciptaan Seni ini telah dikerjakan secara maksimal, namun tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kemampuan dan penulisan yang lebih baik. Semoga Laporan Tugas Akhir pengkajian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh civitas akademisi ISI Yogyakarta maupun masyarakat luas.

Yogyakarta, 24 Mei 2026  
Safira Al Islami

## INTISARI

Pengiriman karya seni merupakan salah satu aspek penting dalam proses distribusi sebagai bagian dari manajemen seni. Kegiatan pengiriman tidak hanya dilakukan pada karya yang dipamerkan di galeri, tetapi juga pada karya seni publik yang umumnya memiliki ukuran monumental dan memerlukan strategi pengelolaan yang menyesuaikan karakteristik karya serta kondisi lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengiriman Patung Monumen Garuda dari Yogyakarta menuju Bundaran Taman Nasional Palu yang dilakukan oleh Zola Gallery berdasarkan fungsi manajemen dalam tahap persiapan dan pelaksanaan pengiriman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Analisis dilakukan menggunakan teori fungsi manajemen George F. Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengiriman karya dilakukan melalui serangkaian proses yang mencakup tahap persiapan dan pelaksanaan pengiriman. Tahap tersebut meliputi identifikasi karakteristik karya dan kondisi lapangan, penentuan strategi pengiriman, pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya teknis, perlindungan karya selama proses distribusi, serta pengawasan selama perjalanan. Dalam praktiknya, Zola Gallery tidak sepenuhnya menerapkan prosedur pengiriman karya seni galeri konvensional, melainkan melakukan penyesuaian terhadap ukuran, material, dan kebutuhan operasional di lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengiriman karya seni monumental bersifat adaptif dan kontekstual, sehingga fungsi manajemen berperan sebagai acuan yang diterapkan secara fleksibel sesuai kebutuhan proyek.

Kata kunci: pengiriman karya seni; manajemen seni; fungsi manajemen; patung monumental; distribusi karya seni

## **ABSTRACT**

*The transportation of artworks is a crucial aspect of the distribution process as part of arts management. Transportation is not only carried out for works exhibited in galleries, but also for public art, which is generally monumental in size and requires management strategies tailored to the artwork's characteristics and field conditions. This study aims to describe the transportation process of the Garuda Monument statue from Yogyakarta to the Palu National Park Roundabout, carried out by Zola Gallery, based on management functions in the preparation and implementation stages of transportation. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study method. Analysis was conducted using George F. Terry's theory of management functions, which encompasses planning, organizing, implementing, and supervising. Data were collected through in-depth interviews and documentation studies. The results indicate that the artwork's transportation was carried out through a series of processes encompassing the preparation and implementation stages. These stages include identifying the artwork's characteristics and field conditions, determining the shipping strategy, managing human and technical resources, protecting the artwork during distribution, and supervising the artwork during the journey. In practice, Zola Gallery did not fully implement conventional gallery artwork shipping procedures, instead making adjustments to the size, materials, and operational needs in the field. This research demonstrates that the transportation management of monumental artworks is adaptive and contextual, allowing the management function to serve as a reference point that can be flexibly applied according to project needs.*

*Keywords: artwork transportation; art management; management function; monumental sculpture; artwork distribution*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN HASIL TUGAS AKHIR</b> .....	1
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	2
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	3
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	4
<b>INTISARI</b> .....	6
<b>ABSTRACT</b> .....	7
<b>DAFTAR ISI</b> .....	8
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	10
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	14
<b>BAB I</b> .....	15
<b>PENDAHULUAN</b> .....	15
<b>A. Latar Belakang</b> .....	15
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	19
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	19
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	20
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	21
<b>F. Sistematika Penulisan</b> .....	27
<b>BAB II</b> .....	28
<b>TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	28
<b>A. Tinjauan Pustaka</b> .....	28
<b>B. Landasan Teori</b> .....	33
1. Karya Seni.....	33
2. Patung.....	35
3. Pengiriman Karya Seni Tiga Dimensi.....	42

4. Manajemen.....	61
<b>BAB III.....</b>	<b>69</b>
<b>PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Penyajian Data .....</b>	<b>69</b>
1. Profil Zola Gallery.....	69
2. Visi Misi Zola Gallery.....	73
3. Struktur Sumber Daya Manusia Pokok Organisasi Zola Gallery.....	74
4. Profil Patung Garuda.....	74
5. Praktik Persiapan dan Pelaksanaan Pengiriman Patung di Zola Gallery.....	88
<b>B. Praktik Pengiriman Patung Monumen Garuda oleh Zola Gallery.....</b>	<b>91</b>
1. Perencanaan.....	91
2. Pengorganisasian.....	103
3. Pelaksanaan.....	113
4. Pengawasan.....	132
<b>BAB IV.....</b>	<b>137</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>137</b>
1. Kesimpulan.....	137
2. Saran.....	140
a. Bagi Zola Gallery.....	140
b. Bagi Mahasiswa.....	141
c. Bagi Masyarakat.....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>148</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Perluasan Makna Karya Seni Publik Krauss (1979-1990).....	35
Gambar 2. 2 Contoh ilustrasi <i>rigging equipment</i> untuk patung berukuran besar di Sino Sculpture Group (China).....	45
Gambar 2. 3 Ilustrasi pengemasan ganda karya patung dengan papan kayu dan rangka besi di Sino Sculpture Group (China).....	45
Gambar 2. 4 Ilustrasi bantalan dasar untuk objek seperti peralatan besar dan berat; gunakan penutup pelindung atau pelindung tepi di bagian atas untuk melindungi objek dari beban sling. Material bantalan direkatkan pada dasar skid dan pada bagian bawah platform penyangga. Pada contoh ini, pegas berfungsi menyimpan energi pantulan .....	46
Gambar 2. 5 Ilustrasi <i>soft packing</i> untuk karya patung berukuran kecil di Sino Sculpture Group (China).....	48
Gambar 2. 6 Ilustrasi desain rencana pengemasan yang dilengkapi perhitungan sudut yang ideal untuk penempatan karya patung di Sino Sculpture Group (China).....	49
Gambar 2. 7 Krat transportasi patung marmer ‘Antinous’ (AIF1) untuk keperluan pameran sementara di luar negeri pada tahun 2022 oleh Nasional Archaeological Museum .....	50
Gambar 2. 8 Contoh ilustrasi pemberian busa dan bantalan pada karya yang akan dikemas .....	50
Gambar 2. 9 Ilustrasi penguncian boks kayu di Sino Sculpture Group (China) dengan baut berulir.....	51
Gambar 2. 10 Ilustrasi penguncian boks kayu di Aongking Studio (China) dengan baut berulir siku, 2025 .....	51
Gambar 2. 11 Ilustrasi pengemasan di Aongking Studio (China).....	52
Gambar 2. 12 Ilustrasi pemberian lapisan bantalan di Aongking Studio (China) dengan busa dan PE ( <i>polyethylene</i> ) .....	52
Gambar 2. 13 Contoh pemberian pegangan pada kemasan luar karya .....	53
Gambar 2. 14 Contoh pemberian label karya dan tanda peringatan pada kemasan luar karya.....	53
Gambar 2. 15 Contoh pemberian bantalan dan kertas pelapis pada kemasan dalam karya Susie Benes .....	54
Gambar 2. 16 Contoh ilustrasi penyangga objek dan bantalan di Sino Sculpture Group (China) .....	56

Gambar 2. 17 Ilustrasi pengemasan karya patung berukuran besar dengan papan dan rangka kayu di Sino Sculpture Group (China).....	57
Gambar 2. 18 Contoh formulir laporan kondisi karya pada saat pengiriman Sumber : Buku Conservation Standards For Works Of Art In Transit And On Exhibition (Stolow , hlm. 1979 , hlm. 43).....	59
Gambar 2. 19 Contoh pengiriman karya seni patung monumen dengan truk jalur darat..	60
Gambar 2. 20 The product life cycle dalam Buku Creative, Efficient, and Effective Project Management (Kliem, 2010 , hlm. 17).....	62
Gambar 2. 21 The product life cycle dalam Buku Creative, Efficient, and Effective Project Management (Kliem, 2010 , hlm. 17).....	63
Gambar 3. 1 Workshop Zola Gallery yang ada di Jalan Mrisi No.7 Kasihan Bantul dari tampak depan .....	72
Gambar 3. 2 Papan Zola Gallery Workshop .....	72
Gambar 3. 3 Struktur organisasi inti Zola Gallery tahun 2025 .....	74
Gambar 3. 4 Patung Garuda di Taman Nasional Palu.....	76
Gambar 3. 5 Patung Garuda di Taman Nasional Palu dari sudut atas.....	76
Gambar 3. 6 Suasana Bundaran Taman Nasional Palu ramai pengunjung sehingga terjadi aktivitas ekonomi .....	79
Gambar 3. 7 Foto Taman Nasional Palu pada tahun 2023 .....	80
Gambar 3. 8 Potret rumah Kontrolir Palu .....	80
Gambar 3. 9 Patung Garuda di Taman Nasional Palu.....	81
Gambar 3. 10 Patung Garuda di Taman Nasional Palu.....	83
Gambar 3. 11 Letak Patung Garuda yang menghadap ke barat daya dari peta satelit .....	83
Gambar 3. 12 Taman Nasional Palu jika dilihat dari Gedung Juang .....	84
Gambar 3. 13 Pondasi cakar ayam patung monumen Garuda dengan anyaman besi ulir diameter 12.....	86
Gambar 3. 14 Besi IWF yang digunakan sebagai kerangka utama penguat patung Monumen Garuda .....	87
Gambar 3. 15 Contoh pengemasan karya seni bermaterial fiber berukuran di bawah 5 meter oleh Zola Gallery lengkap dengan plastik PE, spons ati, penyangga, tali serta krat kayu karena materialnya rawan pecah .....	90

Gambar 3. 15 Contoh pengemasan karya seni bermaterial fiber berukuran di bawah 5 meter oleh Zola Gallery lengkap dengan plastik PE, bubble wrap, dan single cardboard face.....	90
Gambar 3. 16 Sketsa awal patung Monumen Garuda.....	93
Gambar 3. 17 Kerangka Patung Monumen Garuda uji coba .....	94
Gambar 3. 18 Contoh Truk Fuso FM 65 FM Hi Gear .....	95
Gambar 3. 19 Contoh Truk CDD. Memiliki dimensi bak $4,25 \times 1,85 \times 1,8$ m, dengan kapasitas $14 \text{ m}^3$ dan muatan maksimal 5 ton.....	95
Gambar 3. 20 Bundaran Taman Nasional tampak dari atas .....	99
Gambar 3. 21 Bundaran Taman Nasional Palu tampak atas yang memperlihatkan jalanan utama kota.....	99
Gambar 3. 22 RAB Pengiriman Patung Monumen Garuda.....	101
Gambar 3. 23 Jadwal produksi dan pengiriman.....	102
Gambar 3. 24 Proses las dan pemotongan kerangka awal .....	106
Gambar 3. 25 Surat jalan yang wajib dibawa awak truk saat proses pengiriman .....	107
Gambar 3. 26 Proses pengangkatan bagian burung garuda dengan menggunakan crane spesifikasi Super Z 300.....	108
Gambar 3. 27 Proses pembuatan kerangka sayap patung burung garuda dengan teknik las .....	114
Gambar 3. 28 Hasil pemotongan patung burung garuda menjadi 7 bagian .....	115
Gambar 3. 29 Contoh cat epoxy yang digunakan untuk melapisi permukaan patung guna mencegah korosi .....	117
Gambar 3. 30 Proses penyemprotan epoxy pada sayap patung burung garuda.....	118
Gambar 3. 31 Ilustrasi pengemasan kepala patung burung garuda dengan corrugated cardboard.....	120
Gambar 3. 32 Ilustrasi pengemasan kaki patung burung garuda dengan corrugated cardboard.....	120
Gambar 3. 33 Contoh truk tronton wings box yang biasa digunakan untuk mengangkut karya seni .....	121
Gambar 3. 34 Proses pengangkatan bagian patung burung garuda dengan crane, terlihat bahwa tali pengangkat bersentuhan langsung dengan permukaan karya.....	122
Gambar 3. 35 Proses pengangkatan bagian patung burung garuda dengan crane .....	123
Gambar 3. 36 Ilustrasi perletakan dan penguncian kerangka dengan bambu .....	124

Gambar 3. 37 Kerangka bagian sayap dan bulu burung garuda yang berasal dari plat galvanis setebal 0,08 mm..... 125  
Gambar 3. 38 Pengemasan bahan dengan krat kayu..... 126



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses produksi kerangka patung burung garuda .....	148
Lampiran 2. Proses produksi sayap patung burung garuda.....	148
Lampiran 3. Sayap patung burung garuda siap untuk dimuat.....	149
Lampiran 4. Kerangka patung burung garuda siap untuk dimuat .....	149
Lampiran 5. Proses pengangkatan kerangka sayap patung burung garuda menggunakan crane.....	150
Lampiran 6. Proses pengangkatan kerangka sayap patung burung garuda menggunakan crane.....	150
Lampiran 7. Proses pembongkaran patung burung garuda menggunakan crane .....	151
Lampiran 8. Proses pembongkaran patung burung garuda.....	151
Lampiran 9. Proses pembongkaran patung burung garuda.....	152
Lampiran 10. Proses pemasangan patung burung garuda.....	152
Lampiran 11. Proses pemasangan patung burung garuda .....	153
Lampiran 13. Surat izin penelitian wawancara .....	155
Lampiran 14. Dokumentasi wawancara pertama bersama.....	156
Lampiran 15. Dokumentasi wawancara kedua .....	156
Lampiran 16. Dokumentasi wawancara pertama .....	157
Lampiran 17. Dokumentasi wawancara dengan Andri pada 19 Januari 2026 (Narasumber 3).....	157
Lampiran 18. Dokumentasi wawancara dengan Dawis pada 24 April 2026 (Narasumber 4).....	158
Lampiran 19. Surat persetujuan dosen pembimbing untuk mengikuti sidang tugas akhir .....	186
Lampiran 20. Lembar konsultasi tugas akhir dengan dosen pembimbing 1.....	189
Lampiran 21. Lembar konsultasi tugas akhir dengan dosen pembimbing 2.....	193
Lampiran 22. Dokumentasi sidang skripsi tanggal 12 Juni 2026.....	194
Lampiran 23. Dokumentasi sidang skripsi tanggal 12 Juni 2026.....	194
Lampiran 24. Lembar cek keaslian turnitin dan GPT Zero.....	195
Lampiran 25. Biodata Mahasiswa.....	196

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam menandai suatu wilayah, merawat sejarah ataupun mengingat tokoh penting, masyarakat Indonesia kerap mengeskpresikannya dengan membangun monumen. Pada saat yang sama, monumen dapat dianggap sebagai warisan pusaka serta wasiat bagi generasi yang akan mendatang lantaran keawetannya. Dengan kata lain, monumen menjadi jembatan antara masa lalu dan masa depan (Anderson, 1990, hlm. 367). Salah satu contoh pembangunan karya monumental di Indonesia dapat dilihat pada proyek Istana Kepresidenan di Ibu Kota Nusantara yang melibatkan seniman Nyoman Nuarta dalam perancangan fasad berbentuk garuda sebagai simbol persatuan bangsa (Detikcom, 2025).

Adapula contoh di skala yang lebih kecil, terbukti dimana hampir setiap kota maupun kabupaten di Indonesia, memiliki ikon khusus yang kemudian dijadikan *landmark* kota, baik dari segi visual ataupun makna, merepresentasikan keistimewaan dan ciri khas wilayah tersebut (Wibowo, 2013, hlm. 121). *Landmark* tersebut antara lain, Patung Susu Tumpah Boyolali, Patung Garuda Wisnu Kencana (GWK) Bali, Patung Suro dan Boyo Surabaya, Tugu Golong Gilig Yogyakarta, Patung Yesus Papua, dan masih banyak lagi. Clark dan Martin (2022) mencatat bahwa banyak masyarakat menganggap bangunan bersejarah sebagai bagian dari identitas yang mendalam, yang membantu membentuk rasa kebanggaan dan keterikatan dengan sejarah lokal.

Dalam upaya penataan kota, pemerintah sebagai lembaga resmi yang berwenang senantiasa mempertimbangkan keberadaan ikon wilayah sebagai bagian integral dari pembentukan identitas ruang kota. Kebiasaan pemerintah baik daerah maupun pusat dalam membangun monumen sebagai ikon wilayah, tidak terlepas dari sejarah Indonesia pada masa pemerintahan Soekarno. Pada pasca kemerdekaan, sebagai negara yang baru terlepas dari kolonialisme, Indonesia merasa harus membangun suatu hal besar yang dapat mencuri

perhatian dunia. Soekarno beranggapan bahwa bangsa yang besar, harus bisa pula menciptakan suatu yang besar, salah satunya diwujudkan dengan pembangunan monumen di Ibu Kota (Yudoseputro, 1979, hlm. 33). Monumen umumnya direalisasikan melalui bangunan monumental, candi, tugu, patung atau prasasti (Sugiharto, 2015, hlm. 188).

Soekarno yang memang pada dasarnya secara personal memiliki ketertarikan yang besar pada kesenian, sangat aktif dalam menghiasi Ibu Kota dengan patung monumen. Dalam kurun waktu sekitar 5 (lima) tahun, yaitu sejak tahun 1961 sampai dengan 1965, telah mampu membangun beberapa monumen yang megah dengan ukuran besar, antara lain : Monumen Selamat Datang (1961), Monumen Pembebasan Irian Barat (1962), Monumen Dirgantara (Patung Pancoran), Monumen Pahlawan (Patung Pak Tani) dan Monumen Nasional (Monas) (Arifin, 2017, hlm. 2). Jika makna masing-masing monumen didalami lebih jauh, dapat dipahami bahwa tujuan utama Soekarno membangun banyak monumen adalah untuk mengisi dan memperindah ruang dan jalanan Ibu Kota serta untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat mengenai nasionalisme, oleh karena itu patung-patung tersebut berbentuk representasional (Sugiharto, 2015, hlm. 188).

Untuk merealisasikan patung monumen yang memenuhi standar estetika dan teknis, pemerintah seringkali mengkomisionerkan proyek kepada studio seniman atau industri kriya yang memiliki kapabilitas untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut. Prinsip dasar monumen kota memiliki sifat abadi dan mencuri perhatian, sehingga harus mempertimbangkan segi ukuran, material, pemilihan lokasi dan estetika (Brunke et al., 2016). Namun, tidak semua studio seniman memiliki kapasitas untuk menangani proyek yang memerlukan perhitungan dan penanganan khusus. Konsentrasi studio seniman dan industri kriya yang dominan berada di Pulau Jawa, khususnya Yogyakarta, berhadapan dengan kebutuhan pembangunan monumen yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, hingga Papua. Kondisi ini mengharuskan patung monumen yang telah selesai diproduksi untuk dikirim ke lokasi pemasangan di daerah-daerah tersebut. Oleh

karena itu, aspek pengiriman karya seni terutama patung monumen dengan material dan dimensi yang beragam menjadi faktor krusial yang memunculkan tantangan dalam pelaksanaannya.

Zola Gallery adalah salah satu studio seni rupa di Yogyakarta dengan spesialis pembuatan patung milik seniman Zuhendri yang telah berdiri sejak 1981. Zola Gallery telah berpengalaman menangani pesanan karya seni publik yaitu patung monumen selama 5 tahun terakhir. Dalam membuat patung monumen, Zola Gallery memprioritaskan pemilihan material yang tahan lama, seperti perunggu, batu, besi, dan kuningan, untuk memastikan keawetan patung.

Zola Gallery telah menangani lebih dari 10 komisi karya seni patung untuk monumen berskala besar dari berbagai daerah di Indonesia. Berskala besar yang dimaksud adalah dari segi ukuran dan material. Umumnya patung monumen di kota-kota besar Indonesia memiliki kisaran standar dimensi lebar dan tinggi 8-15 meter (Wawancara Rachman, Manajer Lapangan, 3 Juni 2025). Pemilihan material dan dimensi yang rawan tersebut tidak hanya berpengaruh pada proses penciptaan, tetapi juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam tahap pascaproduksi, khususnya dalam hal pemindahan dan distribusi karya. Hal yang kemudian perlu diteliti lebih lanjut adalah bagaimana proses pengiriman seni patung monumen, dengan mempertimbangkan faktor ukuran dan material yang memerlukan persiapan penanganan khusus. Semua karya seni apapun membutuhkan penanganan khusus agar terhindar dari kerusakan yang menyebabkan kerugian apapun, dan presentase resiko kerusakan sangat besar terjadi di tahap pemindahan (Heritage Collections Council, 1998, hlm. 7).

Pembangunan patung monumen, khususnya dalam tahap pengiriman, memerlukan kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak, termasuk seniman, industri, sektor swasta, dan lembaga pemerintahan, seperti jasa ekspedisi bahkan dinas perhubungan. Beberapa negara maju seperti Inggris, telah terjalin kerjasama yang erat antara ekspedisi swasta dan pemerintah setempat dalam mengatur kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan pengiriman karya

seni, termasuk prosedur perizinan dan dokumentasi yang ketat. Bahkan di Polandia, pemerintah telah mengatur perihal pemindahan karya seni melalui undang-undang (Piaskowska, 2018, hlm.215). Namun, di Indonesia, jasa ekspedisi belum menerapkan standar regulasi yang memadai untuk penanganan dan pengiriman karya seni, khususnya dalam hal tindakan preventif dan mitigasi kerusakan. Contohnya, belum adanya ahli patung yang mampu merestorasi jika adanya kerusakan di perjalanan serta peraturan asuransi yang memadai ketika karya seni rusak di tengah jalan (Wawancara Rachman, Manajer Lapangan, 3 Juni 2025). Hal ini menjadi perhatian serius mengingat kondisi geografis Indonesia yang kompleks, terutama di luar Pulau Jawa, dengan infrastruktur jalan yang masih terbatas dan rawan kerusakan, sehingga meningkatkan risiko kerusakan karya seni selama proses pengiriman. Oleh karena itu, pengembangan regulasi dan standar penanganan khusus karya seni menjadi sangat penting untuk memastikan keamanan karya seni selama proses pengiriman.

Penelitian ini diperlukan karena masih terbatasnya kajian ilmiah di Indonesia yang membahas tentang proses pengiriman karya seni. Zola Gallery dipilih sebagai objek penelitian karena proses pengiriman karya monumental dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan layanan ekspedisi khusus, baik dari persiapan sampai dengan pelaksanaan. Kondisi tersebut memungkinkan praktik manajemen dapat diamati secara lebih utuh, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Zola Gallery.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengiriman Patung Monumen Garuda dari Yogyakarta ke Palu, Sulawesi Tengah, yang dilakukan oleh Zola Gallery berdasarkan fungsi manajemen. Patung Garuda tersebut merupakan karya monumental bermaterial besi dengan dimensi 7,5 m × 13 m × 15 m serta dikirim menuju lokasi di luar Pulau Jawa, sehingga proses pengirimannya tidak hanya terbatas pada perpindahan karya menuju lokasi tujuan, tetapi juga melibatkan tahap persiapan dan pelaksanaan yang memerlukan pertimbangan teknis serta strategi pengelolaan yang menyesuaikan karakteristik karya dan kondisi lapangan. Oleh karena itu, dalam

konteks penelitian ini, pengiriman dipahami sebagai rangkaian proses yang mencakup persiapan hingga pelaksanaan distribusi karya secara menyeluruh.

Kasus ini dipilih karena merupakan pengalaman pertama (*pilot project*) Zola Gallery dalam mengirim patung monumental berbahan besi ke luar Pulau Jawa. Sebagai proyek pertama, proses pengiriman menuntut lebih banyak penyesuaian, pembacaan kondisi serta pertimbangan manajerial dalam pengambilan keputusan. Selain itu, proses pengiriman dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan layanan ekspedisi khusus, sehingga penerapan fungsi manajemen dapat diamati secara lebih utuh selama proses berlangsung.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini dinilai relevan dalam konteks kajian manajemen seni, khususnya pada aspek persiapan pengiriman karya seni tiga dimensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoritis tentang tahapan pengiriman karya seni, serta dapat menjadi referensi sekaligus evaluasi bagi studio seniman dan jasa ekspedisi dalam mengembangkan strategi pengiriman karya seni yang efektif sekaligus efisien.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam persiapan dan pelaksanaan pengiriman Patung Monumen Garuda dari Kota Yogyakarta ke Kota Palu oleh Zola Gallery pada tahun 2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan praktik pengiriman Patung Monumen Garuda dari Kota Yogyakarta ke Kota Palu yang dilakukan oleh Zola Gallery
2. Mengetahui tantangan dan kendala pada saat pengiriman Patung Monumen Garuda yang dilakukan oleh Zola Gallery
3. Mengetahui tindakan mitigasi dan preventif pada saat pengiriman Patung Monumen Garuda yang dilakukan oleh Zola Gallery

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai kontribusi dalam memperluas kajian manajemen seni, khususnya pada aspek pengiriman karya seni monumental yang selama ini masih relatif terbatas.
- b. Mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya pada bidang manajemen, pengelolaan seni, konservasi, dan metodologi penelitian dalam menganalisis proses pengiriman karya seni monumental.
- c. Menambah referensi mengenai jenis tindakan preventif dan mitigasi dalam proses pengiriman karya seni antar daerah
- d. Menambah dokumentasi akademik mengenai pengiriman karya seni monumental di Indonesia yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan

### 2. Bagi Studio Seniman

- a. Sebagai dokumentasi praktik atau formulasi alternatif mengenai pengiriman karya seni, yang dapat digunakan sebagai referensi
- b. Sebagai sarana refleksi dan evaluasi akan formulasi teknis pengiriman yang dilaksanakan
- c. Memberikan informasi dan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan proyek seni

### 3. Bagi Masyarakat

- a. Menambah pemahaman masyarakat mengenai kompleksnya proses di balik pembangunan patung monumen
- b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kompleksitas proses pengiriman patung monumental sehingga dapat mendorong tumbuhnya penghargaan terhadap keberadaan karya seni publi

- c. Seiring meningkatnya pembangunan ruang publik dan kebutuhan akan karya monumental sebagai elemen estetika maupun identitas daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai pentingnya distribusi karya secara terencana
- d. Memberikan gambaran mengenai karakteristik pengelolaan pengiriman karya seni monumental yang memerlukan pertimbangan berbeda dibanding pengiriman barang pada umumnya

## **E. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah serangkaian prosedur sistematis yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Serangkaian prosedur tersebut meliputi : identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah serta pengkajian konsep dan teori melalui tinjauan literatur yang komprehensif. Tujuannya untuk merumuskan hipotesis penelitian, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data lalu diuji hipotesisnya agar menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel (Djaali, 2020, hlm. 2).

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Zola Gallery dalam proses pengiriman Patung Monumen Garuda dari Yogyakarta menuju Palu, Sulawesi Tengah, yang mencakup tahap persiapan dan pelaksanaan pengiriman. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer mengenai proses pengiriman yang telah dipraktikan sebelumnya. Kajian literatur mengenai pengiriman karya seni juga diperlukan untuk memvalidasi urgensi topik penelitian ini dan mendapatkan landasan teoritis yang kredibel.

### **1. Metode Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu bertujuan memahami dan mendeskripsikan proses dari perspektif partisipan (Sumartono, 2017, hlm. 8). Penelitian kualitatif fokus pada kasus tertentu dengan pendekatan yang eksploratif dan induktif naturalistik nonpositivistik. Pendekatan studi kasus deskriptif

digunakan untuk mengeksplorasi fenomena ataupun peristiwa yang terkait dengan waktu dan aktivitas tertentu (Creswell dan Leedy dalam Sumartono, 2017, hlm. 97). Dengan metode ini, diharapkan dapat memperoleh informasi yang rinci dan mendalam perihal proses pengiriman Patung Monumen Garuda di Zola Gallery.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain :

### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang ditempuh melalui tanya jawab, baik secara lisan maupun tertulis dengan responden penelitian dengan arah tujuan yang telah ditentukan (Djaali, 2020, hlm. 50). Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu berpedoman pada garis besar topik penelitian. Oleh karena itu, pewawancara memerlukan kemampuan improvisasi agar terjalin diskusi yang meluas sehingga informasi yang didapat kompleks dan mendalam. Narasumber yang diperlukan dalam penelitian yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam proses tersebut, antara lain :

- 1) Maman Rachman, S.Sn., selaku manajer operasional Zola Gallery. Pertanyaan yang diajukan seputar proses pengiriman, baik dari perencanaan sampai dengan teknis pelaksanaan.
- 2) Rafit Iman, selaku manajer Zola Gallery. Pertanyaan yang diajukan berkisar pada alur proses kerjasama antara Zola Gallery dan klien.
- 3) Tenaga produksi Patung Monumen Garuda tahun 2024, antara lain : Andri, Darwis dan David.

b. Observasi

Penghimpunan data melalui observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku individu atau proses suatu kegiatan (Djaali, 2020, hlm. 53). Observasi non-partisipan dipilih dalam penelitian ini, dimana peneliti sebagai pengamat eksternal, artinya tidak berinteraksi dan juga berkontribusi langsung dengan objek penelitian.

c. Dokumen

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengambil informasi yang telah ada, berupa arsip visual maupun tertulis, seperti foto atau dokumen. Keabsahan data yang diperoleh dari proses ini sangat bergantung pada kredibilitas sumber data (Djalil, 2020, hlm. 55). Dokumentasi dapat menjadi pelengkap sekaligus penguat hasil penelitian. Adapun informasi yang didapat dari teknik ini meliputi , hlm. dokumentasi foto proses selama pengiriman Patung Monumen Garuda serta arsip-arsip dokumen proyek Zola Gallery.

### **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Alat-alat yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Laptop

Perangkat elektronik yang difungsikan untuk mencari data pendukung, mengumpulkan data, menyusun data, dan juga

mengolah data hingga menjadi hasil penelitian yang berwujud karya tulis.

b. Telepon genggam

Telepon genggam memiliki banyak fitur yang dapat membantu dan memudahkan proses penelitian. Adapun aplikasi yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1) WhatsApp

Aplikasi yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan narasumber. WhatsApp memudahkan proses pengiriman data dari berbagai jenis media. Aplikasi ini efektif dan efisien dalam pengambilan data.

2) Perekam Suara

Berfungsi untuk merekam pembicaraan dengan narasumber saat wawancara berlangsung. Ini memudahkan proses pengambilan data karena dapat difungsikan sebagai arsip yang dapat diputar kembali saat dibutuhkan, jadi membantu meminimalisir ketidaktepatan informasi.

3) Kamera

Kamera telepon genggam berfungsi sebagai alat dokumentasi data visual yang dibutuhkan selama penelitian.

4) Situs website

Situs website membantu dalam mencari dan mengumpulkan berbagai data pendukung penelitian. Situs website menyediakan akses ke berbagai jurnal ilmiah, *e-book*, berita, artikel yang dapat dijadikan database penelitian.

c. Buku Catatan

Buku catatan digunakan dalam menyusun kerangka penelitian, menyusun dan mencatat pertanyaan serta jawaban pada saat wawancara dan pada saat proses penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dan terstruktur untuk mengolah data penelitian, meliputi pengelompokan data, penyusunan data dan penginterpretasian data. Tujuan dari tahap ini adalah menghasilkan temuan yang menjawab rumusan masalah. valid, dapat dipahami, dikomunikasikan kepada orang lain (Fiantika et. al, 2022, hlm. 64-65). Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif mencakup tiga tahapan penting, yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### a. Reduksi Data

Proses sistematis yang melibatkan pengurangan, pengkodean, dan pengklasifikasian data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan memisahkan data yang relevan dan tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang sesuai dapat disusun secara rapi dan sistematis (Ibrahim, dalam Haryoko et.al, 2020, hlm. 200). Langkah yang ditempuh adalah membaca ulang dan mengurai hasil wawancara dari ketiga narasumber, yaitu seniman, manajer galeri serta manajer operasional galeri. Dari hasil uraian wawancara tersebut, kemudian diidentifikasi sesuai dengan sub topik pembahasan, yaitu yang berkaitan dengan profil galeri, proses pengkayaan seniman, mekanisme pemesanan karya, sampai dengan proses pengiriman karya.

##### b. Penyajian Data

Displai data merupakan proses penyajian data secara sistematis dan jelas melalui berbagai bentuk visual, seperti tabel, grafik, matriks, dan bagan, untuk mengorganisasikan dan menyajikan data dalam satu kesatuan yang utuh (Haryoko et. al, 2020, hlm. 211-212). Setelah melalui tahap reduksi, data yang telah

diklasifikasikan disusun dan diuraikan secara runtut sesuai dengan *grand theory* yang digunakan, yaitu teori manajemen.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi melibatkan peneliti dalam kegiatan interpretatif untuk menetapkan makna data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang akurat dan bermakna (Haryoko et. al, 2020, hlm. 212). Penarikan kesimpulan diperoleh dari menafsirkan data yang telah direduksi dan disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam tahap ini, dilakukan analisis terhadap proses dan pengiriman Patung Monumen Garuda dari Yogyakarta ke Palu dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori manajemen, yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan manajemen dalam proses pengiriman patung monumen, serta mengidentifikasi kendala dan strategi yang digunakan dalam praktik lapangan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menguraikan latar belakang permasalahan, urgensi penelitian dan rumusan masalah yang spesifik. Selain itu, menjelaskan tujuan dan manfaat serta metode penelitian yang isinya menjelaskan pendekatan yang digunakan serta teknik analisis data. Terakhir, yaitu sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara menyeluruh.

### **BAB II TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI**

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan Pustaka memuat kajian-kajian sebelumnya yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, baik objek maupun subjek. Landasan teori berisi teori yang telah teruji yang berkaitan dengan pengiriman karya seni dengan tujuan menguji kebenaran.

### **BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang didapat selama penelitian dan telah dihubungkan dengan pendekatan fungsi manajemen, meliputi : profil Zola Gallery, profil seniman, tahapan persiapan sampai dengan pengiriman Patung Monumen Garuda dari Studio Zola Gallery di Yogyakarta ke Bundaran Taman Nasional Palu.

### **BAB IV PENUTUP**

Berisi kesimpulan yaitu gambaran keseluruhan tentang hasil penelitian, rangkuman hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian atau tujuan penelitian. Bab IV juga berisi saran berupa rekomendasi untuk penelitian lanjutan dan pihak-pihak terkait yang dapat dijadikan alat pertimbangan untuk perubahan ke arah positif.